

Survei Sarana dan Prasarana *outdoor* di Taman Kanak-kanak
Kecamatan Bubutan

**Survei Sarana dan Prasarana *outdoor* di Taman Kanak-kanak
Kecamatan Bubutan Surabaya**

Rifqi Kaffatina Silmi

e-mail : kaffatina@gmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Sri Widayati

e-mail : wida_unesa@yahoo.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya lembaga TK yang memiliki Sarana dan Prasarana *outdoor* yang terbatas. Sarana dan prasarana sangatlah diperlukan dalam kegiatan belajar dan bermain untuk anak TK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi keadaan sarana dan prasarana *outdoor* di lapangan.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan metode survei. Subjek penelitian yaitu 15 TK di Kecamatan Bubutan Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman dimana terdapat tiga langkah dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, kemudian mendisplay data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan analisis ketersediaan APE (Alat Permainan Edukatif) *outdoor* yang memenuhi 3 prinsip 100% TK di kecamatan Bubutan belum memenuhi 3 prinsip dalam menyediakan alat permainan. Sedangkan 15 TK yang sudah memiliki Luas sesuai standar minimal hanya 8 TK (53%) dan 7 TK (47%) masih kurang dari standar minimal. Luas permainan *outdoor* yang sudah sesuai standar terdiri dari 3 TK (20%) sedangkan 12 TK (80%) yang lain belum sesuai dengan standar. Alat permainan yang umum banyak dimiliki yaitu papan seluncur, jungkat-jungkit, tangga majemuk, mangkok putar, berbagai macam ayunan dan papan titian. Keadaan alat permainan tersebut rata-rata kurang perawatan dan kurang perbaikan serta jarak antara permainan yang satu dengan yang lain terlalu sempit. Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 TK di Kecamatan Bubutan masih kurang memenuhi standar yang ideal.

Kata Kunci : Sarana dan prasarana, *Outdoor*, Taman Kanak-kanak

Abstract

The background of this study is based on the number of kindergarten institutions having outdoor facilities and infrastructures are limited. Facilities and infrastructure are needed to support learning and playing activities for children of kindergarten. The purpose of this study is to know the condition of facilities and infrastructure outdoor in field.

This study uses a qualitative descriptive study with a survey method. Research subjects are 15 kindergartens in Bubutan Surabaya . Data collection techniques use observation, interviews, documentation and questionnaires. Data analysis techniques uses Miles and Huberman which there are three steps in analyzing data, data reduction, displaying data, and drawing conclusions.

Based on the research and analysis availability APE (Educational Games Equipment) outdoor fulfilling 3 principles 100%, kindergartens in Bubutan have not fulfill the 3 principles in providing facilities for game. While 15 kindergartens which already have an area that is appropriate with minimum standart. Outdoor game area which has appropriate with the standart. The common game equipments are sled, Seesaw, ladder compound, rotary bowl, assorted board swing and catwalk. The condition of the game equipment on the average less maintenance and less repairs as well as the distance between a game with each other is too narrow. Based on analysis of data then can be concluded that of 15 kindergarten in sub-district bubutan is still not enough fill the ideal.

Keywords : Facility and infrastructure, *outdoor*, kindergarten

Pendahuluan

Taman Kanak-kanak adalah pendidikan prasekolah yang perlu diperhatikan dengan harapan dapat menunjang dan membekali pengetahuan dasar untuk anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Anak-anak usia Taman Kanak-kanak merupakan generasi yang perlu dididik dan dibina dengan pendidikan dasar yang tepat, karena pada usia tersebut semua aspek perkembangan anak sedang dalam tahap perkembangan. Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 merupakan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Pemerintah dan para orang tua semakin sadar bahwa pendidikan Taman kanak-kanak sangatlah penting untuk mengembangkan segala potensinya. Banyaknya minat orang tua untuk memberikan pendidikan sejak dini, membuat banyak sekali lembaga-lembaga Taman Kanak-kanake bermunculan. Fenomena munculnya Taman Kanak-kanak ini menjadi perhatian pemerintah. Salah satu bentuk perhatian pemerintah adalah dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam dan luar ruangan kepada Lembaga-lembaga Taman Kanak-kanak.

Pada lembaga Taman Kanak-kanak yang ideal seharusnya memenuhi standar sarana prasarana yang sesuai dengan acuan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1992) sarana prasarana pendidikan mencakup (1) bangunan; (2) perabotan; (3) alat peraga/alat pelajaran; dan (4) media pendidikan. Sarana prasarana yang ada pun harus sesuai dengan persyaratan yang standar dari segi ukuran luas tanah dan lokasi. Dalam lokasi pendirianpun harus memperhatikan persyaratan lingkungan diantaranya keamanan, kebersihan, ketenangan/kenyamanan, penduduk dan transportasi, memiliki ruang kelas dan halaman. Keamanan dan kenyamanan tempat perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajarannya. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap di taman kanak-kanak dapat membantu proses pendidikan, sehingga anak-anak berkembang dan tumbuh dengan baik.

Sarana dan Prasarana *outdoor* pada Taman Kanak-kanakpun sangatlah di perlukan dalam kegiatan belajar dan bermain untuk anak Taman Kanak-kanak. Sarana prasarana ini merupakan tempat yang sangat menarik minat

anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan keinginan anak. Taman Kanak-kanak yang baik sedapat mungkin dapat menghadirkan suasana lingkungan yang memadai, sarana dan prasarana yang memadai, dimana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang. Tata letak, keamanan dan ukuran lingkungan sarana prasarana *outdoor* juga sangat perlu diperhatikan sehingga anak mendapat ruang gerak yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya dan anak lebih bebas bereksploratif dan dapat memperkaya pengalaman anak.

Namun peneliti melihat kondisi di lapangan masih banyak Taman Kanak-kanak yang ada di Surabaya yang masih kurang kondusif untuk digunakan dalam proses bermain dan belajar. Karena masih ada beberapa Taman Kanak-kanak yang tidak memiliki sarana prasarana *outdoor* yang memadai, serta alat permainan *outdoor* yang terbatas dan kurang terjaga keamanannya, untuk itu peneliti berusaha mencari kebenaran dari apa yang peneliti lihat di lapangan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan, mengambil sampel khususnya di kecamatan Bubutan Surabaya. Oleh karena keterbatasan peneliti maka peneliti hanya mengambil sampel di lembaga Taman Kanak-kanak di kecamatan Bubutan Surabaya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjawab keadaan sesungguhnya di lapangan mengenai sarana dan Prasarana *outdoor* di Taman Kanak-kanak. Menurut Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.

Dalam penyediaan sarana dan prasarana bermain *outdoor* untuk anak haruslah sesuai standar yang ideal dan sesuai dengan prinsip yang ada. Seperti yang dikemukakan Baskara (2011:31) menyebutkan syarat yang seharusnya dipenuhi oleh perancangan taman bermain, untuk mewujudkan taman bermain anak-anak yang sesuai dan ideal maka pengendalian terhadap perancangannya dilandaskan dengan fungsi taman bermain sebagai area pengembangan kreativitas, jiwa sosial indera dan pengembangan diri anak-anak sehingga dapat memperoleh kesenangan untuk itu perancangan tempat bermain *outdoor* anak-anak harus :

- a. Menjamin keselamatan, keamanan dan kesehatan anak-anak.

- b. Menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi semua anak-anak (sehat maupun dengan keterbatasan fisik dan mental).
- c. Menciptakan keharmonisan estetika visual dengan karakter kawasan.
- d. Memberi kejelasan fungsi peralatan permainan dan kekuatan konstruksi.

Selanjutnya, Menurut Mariyana dkk (2010: 66-67) bahwa dalam penyediaan media dan mainan anak harus banyak mempertimbangkan berbagai aspek sehingga dapat berdaya guna secara efektif. Berikut ini pemaparan beberapa anjuran dalam media dan mainan anak di TK, sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemilihan mainan dan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
2. Membeli media atau mainan anak sebaiknya dari perusahaan, toko ataupun lembaga yang sudah dikenal dan memiliki kualitas yang baik. Karena lembaga ataupun perusahaan yang baik, kadang-kadang membuat media atau mainan anak berdasarkan hasil *research* yang terpercaya.
3. Sebaiknya memilih perlengkapan dan bahan yang aman dan tidak membahayakan kesehatan. Pihak sekolah sebaiknya menghindari mainan yang ujungnya tajam dan membahayakan anak, bahan plastik yang mudah rusak, bahan yang mudah di tarik, serta bahan pecah belah.
4. Sebaiknya memilih perlengkapan dan bahan yang tahan lama dan relatif bebas dalam pemeliharaan.
5. Memilih media dan menggunakan mainan atau media pembelajaran juga harus dapat memberikan stimulus yang positif dan meningkatkan kreativitas bagi anak.
6. Pemilihan perlengkapan sekolah harus memperhatikan keindahan untuk anak, perpaduan warna, tekstur ukuran, bentuk, cahaya, bunyi, bau, dan temperatur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menyediakan alat permainan seorang pengelola lembaga harus memiliki pedoman dalam memilih media dan alat permainan yang akan digunakan untuk anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Moleong, 2005:3) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian disini menggunakan metode *survey*, menurut Fraenkel dan Wallen (1993) penelitian *survey* merupakan

penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Sedangkan menurut Wallace dalam Singarambun dan Effendi (1989:3) penelitian *survey* digambarkan sebagai suatu proses untuk mentransformasikan lima komponen informasi ilmiah dengan menggunakan enam kontrol metodologis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *survey* artinya penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang fenomena dan keadaan yang ada serta mendeskripsikan suatu keadaan tertentu dengan fakta yang ada di lapangan. Melalui metode *survey* dengan menggunakan angket dan wawancara serta pengamatan (observasi).

Penentuan subyek penelitian pada penelitian kualitatif ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti mengambil subyek di lembaga Taman Kanak-kanak di kecamatan Bubutan karena masih banyaknya Taman Kanak-kanak yang memiliki sarana dan prasarana *outdoor* terbatas dan kurang ideal menurut peneliti. Di kecamatan Bubutan terdapat lima puluh empat lembaga Taman Kanak-kanak. Dari lima puluh empat lembaga dipilih secara acak menjadi lima belas lembaga.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan pembahasan dengan cara mendeskripsikan data selama penelitian berlangsung dengan melihat hasil angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi, penelitian ini dilakukan pada bulan february minggu pertama hingga maret minggu pertama di 15 kecamatan Bubutan.

1. Ketersediaan Alat permainan *outdoor* yang memenuhi 3 prinsip

Ketersediaan alat permainan *outdoor* yang memenuhi 3 prinsip antara lain : kesehatan, sesuai dengan kebutuhan anak, dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada 15 TK di Kecamatan Bubutan Surabaya terlihat dari data angket yang di jabarkan pada data tabel 4.1 dapat diketahui bahwa 12 TK (80%) telah memenuhi 3 prinsip kesehatan, sesuai kebutuhan anak, memanfaatkan sumber daya dan lingkungan sekitar dan 3 TK

(20%) hanya memenuhi 2 prinsip tersebut. Hal ini sangat bertentangan dari hasil dokumentasi dan hasil observasi yang ada di lapangan karena hampir 15 TK di kecamatan ini masih memiliki beberapa kekurangan dalam kesesuaian 3 prinsip tersebut. Rata-rata dari 15 TK tersebut belum memenuhi standar keamanan dalam permainan dapat dilihat dari hasil CD (Catatan Dokumentasi) yang ada dan hasil observasi. Jadi 100% TK di kecamatan Bubutan belum memenuhi 3 prinsip kesehatan, sesuai kebutuhan anak, memanfaatkan sumber daya lingkungan sekitar. Terutama masalah keamanan dalam menyediakan permainan.

2. Luas Lahan

Dari hasil data menunjukkan bahwa TK yang memiliki Luas lahan 300m² atau lebih terdiri dari 8 TK (53%), 2 TK (13%) memiliki lahan seluas 200-249m², sedangkan 5 TK (34%) memiliki luas kurang dari 150m² yaitu TK 1, TK 5, TK 4, TK 6, TK 10 dan tidak ada TK yang memiliki luas lahan 150-199m². Dapat disimpulkan bahwa dari 15 TK yang sudah memiliki Luas sesuai standar minimal hanya 8 TK dengan prosentase 53% dan 7 TK masih kurang dari standar minimal dengan prosentase 46%.

3. Luas Tempat Bermain Outdoor TK

Dari hasil data menunjukkan bahwa 3 TK (20%) yang memiliki luas permainan *outdoor* dengan luas 150m² atau lebih, sementara itu 4 TK (27%) memiliki tempat bermain *outdoor* dengan luas 100-149m², 2 TK (13%) memiliki tempat bermain *outdoor* 50-99m², 4 TK (27%) yaitu TK 8, TK 7, TK 14, TK 15 yang memiliki tempat bermain *outdoor* seluas 10-49 m² dan ada 2 TK (13%) yaitu TK 13 dan TK 5 yang tidak memiliki tempat bermain *outdoor*,

namun sarana dan prasarana *outdoor* digantikan oleh tempat bermain *indoor* yang menggunakan alat permainan yang biasa digunakan di *outdoor*.

Tabel 1
Luas Tempat Bermain

No	TK	Jumlah Anak	Luas Tempat Bermain Yang Dibutuhkan	Luas Tempat Bermain	Keterangan	
					Standar	Tidak
1.	TK 1	81 anak	243m ²	24 m ²		√
2.	TK 2	66 anak	198 m ²	197 m ²		√
3.	TK 3	30 anak	90 m ²	60 m ²		√
4.	TK 4	42 anak	126 m ²	14 m ²		√
5.	TK 5	55 anak	165 m ²	21 m ²		√
6.	TK 6	45 anak	135 m ²	54 m ²		√
7.	TK 7	75 anak	225 m ²	125 m ²		√
8.	TK 8	50 anak	150 m ²	120 m ²		√
9.	TK 9	50 anak	150 m ²	150 m ²	√	
10.	TK 10	25 anak	75 m ²	20 m ²		√
11.	TK 11	33 anak	99 m ²	300 m ²	√	
12.	TK 12	91 anak	273 m ²	72 m ²		√
13.	TK 13	113 anak	339 m ²	90 m ²		√
14.	TK 14	80 anak	240 m ²	100 m ²		√
15.	TK 15	40 anak	120 m ²	120 m ²	√	

Dalam petunjuk teknis disebutkan bahwa ruang bermain/ruang belajar minimal untuk anak adalah 3 m² per anak. Berdasarkan tabel hasil data diatas bahwa luas tempat bermain dari 15 TK yang memenuhi standar minimal untuk ruang bermain yaitu 3m² tiap anak, sedangkan yang telah memenuhi standar minimal untuk ruang bermain yaitu TK 9, TK 11 dan TK 15.

4. TK/RA memiliki fasilitas permainan di luar Ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep

Dari hasil data menunjukkan bahwa 1 TK (7%) memiliki lebih dari 10 fasilitas permainan *outdoor* yang dapat mengembangkan konsep yaitu TK 11, sedangkan 4 TK (26,5%) memiliki 6-9 fasilitas permainan *outdoor* yang dapat mengembangkan berbagai konsep, sementara itu 6 TK (40%) memiliki 5 fasilitas permainan *outdoor* yang dapat mengembangkan berbagai konsep, 4 TK (26,5%) memiliki kurang dari 5 fasilitas permainan *outdoor* yang dapat mengembangkan berbagai konsep, dan tidak ada TK yang tidak memiliki fasilitas permainan *outdoor* untuk mengembangkan berbagai konsep.

5. Ketersediaan Alat Permainan Jungkat-jungkit di TK

Hasil data menunjukkan bahwa, dari jumlah 15 Taman kanak-kanak ada 11 TK (73%) memiliki alat permainan jungkat-jungkit dan terdapat 4 TK (27%) tidak memiliki alat permainan jungkat-jungkit yaitu TK 3, TK 10, TK 12, dan TK 15.

Tabel 2
Keadaan sarana jungkat-jungkit

NO	TK	Keadaan		
		Baik	Cat terkelupas	Rusak
1.	TK 1		√	
2.	TK 2	√		
3.	TK 4	√		
4.	TK 5		√	
5.	TK 6	√		
6.	TK 7		√	
7.	TK 8	√		
8.	TK 9	√		
9.	TK 11		√	
10.	TK 13	√		
11.	TK 14		√	
Jumlah		6	5	0
persentase		54 %	46%	0%

Pada hasil tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 11 TK yang memiliki alat permainan jungkat-jungkit, 6 TK (54%) dengan keadaan baik dan 5 TK (46%) dengan kondisi cat terkelupas.

6. Ketersediaan Alat Permainan Papan Seluncur

Dari hasil data 15 taman kanak-kanak ada 13 taman kanak-kanak yang memiliki papan seluncur dengan prosentase 87% dan yang tidak memiliki papan seluncur ada 2 TK dengan prosentase 13% yaitu TK 3 dan TK 10.

Tabel 3
Keadaan Alat permainan Papan Seluncur

NO	TK	Keadaan		
		Baik	Cat terkelupas	Rusak
1.	TK 1		√	
2.	TK 2	√		
3.	TK 4		√	
4.	TK 5	√		
5.	TK 6			√ (papan sedikit sobek)
6.	TK 7		√	
7.	TK 8		√	
8.	TK 9		√	
9.	TK 10	√		
10.	TK 11	√		
11.	TK 13	√		
12.	TK 14			√ (sobek pada ujung papan)
13.	TK 15		√	
Jumlah	5	6	2	
Persentase	38,5 %	46%	15,5%	

Dari data tabel menunjukkan bahwa ada 13 TK yang memiliki papan seluncur. 5 TK (38,5%) dengan kondisi baik, 6 TK (46%) dengan kondisi cat terkelupas dan 2 TK (15,5%) dengan kondisi rusak ringan.

7. Ketersediaan Mangkok Putar

Dari hasil angket menunjukkan bahwa ketersediaan mangkok putar yang ada di 15 TK di kecamatan bubutan hanya 9 TK (60%) yang memiliki mangkok putar dan 6 TK (40%) yaitu TK 1, TK 2, TK 3, TK 4, TK 5, TK 6.

Tabel 4
Keadaan mangkok putar

NO	TK	Keadaan		
		Baik	Cat terkelupas	Rusak
1.	TK 7		√	
2.	TK 8		√	
3.	TK 9		√	
4.	TK 10		√	
5.	TK 11			√ (tidak ada pegangan dan berkarat)
6.	TK 12		√	
7.	TK 13		√	
8.	TK 14		√	
Jumlah	0	7	1	
Persentase	0%	87,5%	12,5%	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada 18 TK yang memiliki Mangkok putar. 7 TK (87,5%) dengan kondisi cat terkelupas, 1 TK (12,5%) dengan kondisi rusak ringan.

8. Ketersediaan Ayunan Panjang

Dari hasil data dari 15 TK ketersediaan ayunan panjang pada TK hanya 3 TK yang tersedia ayunan panjang dengan prosentase 20% yaitu TK 2, TK 6 dan TK 11. Ada 12 TK yang tidak memiliki ayunan panjang dengan prosentase 80%.

Tabel 5
Keadaan Ayunan Panjang

NO	TK	Keadaan		
		Baik	Cat terkelupas	Rusak
1.	TK 2	√		
2.	TK 6		√	
3.	TK 11		√	
Jumlah	1	2	0	
Persentase	33%	67%	0%	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ayunan panjang dari 2 TK dengan jumlah 1 TK (33%) dan kondisi cat terkelupas (67%).

9. Ketersediaan Alat Permainan Papan Titian

Dari hasil data menunjukkan bahwa dari 15 Taman Kanak-kanak hanya 4 TK (27%) yang memiliki alat permainan tersebut yaitu TK 1, TK 2, TK 9, dan TK 11. 11 TK (73%) tidak memiliki papan titian.

Tabel 6
Keadaan Papan Titian pada 4 TK

NO	TK	Keadaan		
		Baik	Cat terkelupas	Rusak
1.	TK 1	√		
2.	TK 2		√	
3.	TK 9		√	
4.	TK 11		√	
Jumlah	1	3	0	
Persentase	33%	67%	0%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan papan titian 1 TK (33%) berkondisi baik dan 3 TK (67%) berkondisi cat terkelupas.

10. Ketersediaan Tangga Majemuk

Dari hasil data menunjukkan bahwa dari 15 Taman Kanak-kanak hanya 12 TK (80%) memiliki alat permainan tersebut dan 3 TK (20%) tidak memiliki alat permainan tangga majemuk yaitu TK 5, TK 9, TK 12.

Tabel 7
Tangga Majemuk

NO	TK	Keadaan		
		Baik	Cat terkelupas	Rusak
1.	TK 1		√	
2.	TK 2	√		
3.	TK 3		√	
4.	TK 4	√		
5.	TK 6		√	
6.	TK 7		√	
7.	TK 8		√	
8.	TK 10		√	
9.	TK 11		√	
10.	TK 13	√		
11.	TK 14	√		
12.	TK 15		√	
Jumlah	4	8	0	
Persentase	33 %	67%	0%	

D

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 12 TK, 4 TK (33%) dengan keadaan baik, 67% dengan keadaan cat terkelupas.

11. Ketersediaan Bak Pasir

Hasil data menunjukkan bahwa dari 15 TK dikecamatan Bubutan ada 3 TK yang memiliki bak pasir dengan prosentase 13% yaitu TK 8, TK 9 dan TK 11 dan yang tidak memiliki ada 12 TK dengan prosentase 87% .

Tabel 8
Keadaan Bak pasir

NO	TK	Keadaan		
		Baik	Cat terkelupas	Rusak
1.	TK 9	√		
2.	TK 11	√		
	Jumlah	2	0	0
	persentase	100%	0%	0%

Berdasarkan hasil tabel diatas kondisi bak pasir kedua TK masih dalam keadaan baik.

12. Ketersediaan Ayunan Rantai/Tiang

Data hasil angket tabel 4.1 dari 15 TK Menunjukkan bahwa di kecamatan Bubutan 5 TK memiliki /tersedia ayunan rantai atau tiang dengan prosentase 33% yaitu TK 3, TK 5, TK 9, TK 11, TK 14 ; dan 10 TK dengan prosentase 77% .

Tabel 9
Keadaan Ayunan Rantai

NO	TK	Keadaan		
		Baik	Cat terkelupas	Rusak
1.	TK 3			√ (kursinya terlepas)
2.	TK 5		√	
3.	TK 9		√	
4.	TK 11		√	
5.	TK 14		√	
	Jumlah	0	4	1
	persentase	0%	80%	20%

Berdasarkan data tabel diatas dari 5 TK keadaan Ayunan rantai dengan jumlah 5 TK, terdapat 4 TK (80%) dengan keadaan cat terkelupas dan 1 TK (20%) kondisinya rusak.

13. Ketersediaan Ayunan Gandeng

Data tabel hasil angket 4.13 menunjukkan bahwa ketersediaan alat permainan ayunan gandeng dari 15 Taman Kanak-kanak hanya 6 TK yang memiliki alat permainan tersebut dengan persentase 40% yaitu, TK 2, TK 3, TK 6, TK 7, TK 11, TK 12 dan 9 TK tidak memiliki alat permainan ayunan gandeng dengan persentase 60%.

Tabel 10
Keadaan Ayunan Gandeng

NO	TK	Keadaan		
		Baik	Cat terkelupas	Rusak
1.	TK 2	√		
2.	TK 3			√
3.	TK 6		√	
4.	TK 7		√	
5.	TK 11		√	
6.	TK 12		√	
7.	TK 13	√		
8.	TK 15		√	
	Jumlah	2	5	1
	persentase	25%	62,5%	14%

Berdasarkan data tabel diatas dari 8 TK keadaan Ayunan Gandeng terdapat 2 TK (25%) dengan keadaan baik dan 5 (62,5%) cat terkelupas dan 1 TK (14%) kondisinya rusak.

14. Jenis Permainan Lain Yang Kurang Umum Dimiliki TK

Dari tabel angket 4.2 menunjukkan bahwa dari 15 Taman Kanak-kanak ada 5 TK (34%) yang memiliki alat permainan/sarana yang tidak dimiliki oleh TK lain seperti: bajing loncat, kolam renang, jaring laba-laba, tiang gantulan, dan mandi bola. Bajing loncat hanya dimiliki 2 TK dengan prosentase 14% yaitu TK 2 dan TK 11, Kolam renang atau kolam air dimiliki oleh 3 TK dengan prosentase 20% yaitu TK 2, TK 8, dan TK 11 Jaring laba-laba dimiliki oleh 1 TK dengan prosentase 7% yaitu TK 11. Tiang gantulan hanya dimiliki oleh 1 TK dengan prosentase 7% yaitu TK 11. Mandi bola dimiliki oleh 5 TK dengan prosentase 34% yaitu TK 1, TK 8, TK 10, TK 11, TK 12.

Tabel 11
Alat permainan yang lain

NO	Alat permainan	TK	Keadaan		
			Baik	Cat terkelupas	Rusak
1.	Bajing Loncat	TK 2	√		
		TK 11		√	
		Jumlah	2	1	1
	Persentase	100%	50%	50%	
2.	Kolam renang	TK 2	√		
		TK 8	√		
		TK 11	√		
	Jumlah	3	3	0	
	Persentase	100%	100%	0%	
3.	Tiang gantulan	TK 11		√	√ (berkarat)
		Jumlah	1	0	1
		Persentase	100%	0%	100%
4.	Jaring laba-laba	TK 2	√		
		Jumlah	1	0	0
		Persentase	100%	0	0
5.	Mandi Bola	TK 1	√		
		TK 3	√		
		TK 10	√		
		TK 11	√		
		TK 12	√		
		Jumlah	5	5	0
	Persentase	100%	100%	0	

Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa terdapat 5 alat permainan yaitu Bajing Loncat, Kolam renang, Tiang gantulan, Jaring laba-laba dan mandi bola. Pada alat permainan bajing loncat 1 TK dengan kondisi baik dan 1 TK dengan kondisi cat terkelupas. Keadaan kolam renang di 3 TK masih cukup baik dan masih dapat di gunakan. Tiang gantulan dengan kondisi berkarat dan kurang perawatan. Jaring laba-laba dengan kondisi

masih baik. Alat permainan mandi bola dimiliki oleh 5 TK dengan keadaan masih baik.

Penutup

1. Simpulan

Keadaan sarana dan prasarana di Kecamatan bubutan tiap TK memiliki keadaan yang berbeda-beda Keadaan alat permainan tersebut rata-rata kurang perawatan dan kurang perbaikan dan jarak antara permainan yang satu dengan yang lain yang terlalu sempit. Alat Permainan yang dimilikipun tidak sama namun hampir rata-rata tiap TK memiliki alat permainan.

Alat permainan yang umum banyak dimiliki yaitu papan seluncur, jungkat-jungkit, tangga majemuk, mangkok putar, berbagai macam ayunan dan papan titian. dari 15 TK ada 4 TK yang memiliki alat permainan/sarana yang tidak dimiliki oleh TK lain seperti bajing loncat hanya 2 TK yang memiliki alat permainan tersebut, 3 TK memiliki kolam renang kecil atau kolam air untuk sarana bermain anak, Tiang gantulan hanya dimiliki oleh 1 TK dan Mandi bola dimiliki oleh 5 TK

2. Saran

1. Sekolah

Hendaknya dalam memilih ataupun menyediakan sarana dan prasarana *outdoor* di lihat keamanannya dan perawatannya . sebaiknya dalam perawatan sarana dan prasarana *outdoor* dilakukan secara rutin.

2. Peneliti lain

Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti diruang lingkup yang sama, hendaknya mengetahui dan mengerti dahulu keadaan sarana dan prasarana yang akan di tempat yang akan di teliti, agar ketika di lapangan tidak kekurangan data. Sehingga dapat menghasilkan data yang selengkap-lengkapny.

3. UPTD Kecamatan Bubutan

Dari hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pertimbangan untuk membantu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada TK yang ada di kecamatan Bubutan.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda

Kemendikbud. 2013. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: kemendikbud direktorat jendral pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian.2006. *Metode Penlelitian Survai (revisi)*. Jakarta Barat:LP3ES Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan.

Mariyana, R dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana

Baskara, Medha. 2011. *Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik*. Jurnal Lanskap Indonesia (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://202.124.205.111/index.php/jli/article/viewFile/5739/4354>, diakses 7 Januari 2014)